



## Seminar Nasional Insinyur Profesional (SNIP)

Alamat Prosiding: snip.eng.unila.ac.id



### AGLOMERASI KAWASAN METROPOLITAN BANDAR LAMPUNG

M. OKTA PURA NUGRAHA<sup>1</sup>, SUHARNO<sup>2</sup>, WIDYAWATI, RATNA<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Dinas Perumahan, Kawasan Perumahan, dan Cipta Karya Provinsi Lampung, Jl. Kantor Pos No.2 Gunung Mas Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung

<sup>2</sup> Program Studi Program Profesi Insinyur Universitas Lampung, Jalan Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Riwayat artikel:</i></p> <p>Diterima tgl/bln/tahun (pengiriman artikel pertama; contoh: Diterima 10 Agustus 2021)</p> <p>Direvisi tgl/bln/tahun (pengiriman artikel kedua setelah revisi; contoh: Direvisi 1 September 2021)</p> <p><i>Kata kunci:</i></p> <p>Aglomerasi, Metropolitan,</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan Kawasan perkotaan Bandar Lampung dan sekitarnya yang terpadu antar sektor dan wilayah, dalam rangka meningkatkan fungsi pelayanan publik, hal ini dikarenakan pertumbuhan Kota Bandar Lampung menjadikannya sebagai kota metropolitan yang menjadi magnet bagi daerah sekitarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan (Normatif) yaitu melalui metode penginderaan jarak jauh dengan pemanfaatan Sistem Informasi Geospasial (SIG). Pengambilan data dilakukan metode pengumpulan data primer (untuk menggali kondisi faktual dilapangan) dan metode pengumpulan data sekunder (laporan, catatan atau file yang tersusun didalam dokumen lembaga yang dipublikasikan atau tidak di publikasikan). Sedangkan hasil analisis data kajian rencana pengembangan aglomerasi kawasan metropolitan bandar lampung adalah deliniasi Metropolitan Bandar Lampung meliputi Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Selatan, Kota Metro, Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Lampung Timur, dan Kabupaten Lampung Tengah.</p>

#### 1. Pendahuluan

##### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan perkotaan diarahkan untuk mewujudkan pengelolaan kota yang berkualitas, menciptakan kawasan perkotaan yang layak huni, berkeadilan, berbudaya dan sebagai wadah bagi peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat, serta mewujudkan pusat pelayanan sosial ekonomi dan pemerintahan. Masyarakat berkembang mengikuti tahapannya. Perkembangan manusia, ditandai bertambahnya penduduk, mendorong peningkatan kebutuhan hidup, baik jumlah dan jenisnya. Peningkatan produksi berbagai jenis barang dan jasa dengan memperbesar kapasitas produksi maupun memperluas cakupan jenis kegiatan sektoral dalam suatu wilayah menyebabkan wilayah bertumbuh. Pertumbuhan wilayah terus berkembang sesuai aktivitas ekonomi yang dilakukan akan menjadi pendorong terwujudnya suatu kota. Kebutuhan lahan di kawasan perkotaan semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan kegiatan sosial-ekonomi yang menyertainya. Peningkatan kebutuhan lahan ini merupakan implikasi dari semakin beragamnya fungsi di kawasan perkotaan (pemerintahan, perdagangan dan jasa, perumahan, ruang terbuka dan pariwisata) yang disebabkan oleh keunggulannya dalam hal ketersediaan fasilitas dan kemudahan aksesibilitas sehingga mampu menarik berbagai kegiatan beraglomerasi. Dikaitkan dengan karakteristik lahan yang

terbatas, dinamika perkembangan kegiatan di kawasan perkotaan ini menimbulkan persaingan antar penggunaan lahan yang mengarah pada terjadinya perubahan penggunaan lahan dengan intensitas yang makin tinggi.

Perwujudan perkembangan yang alamiah dari suatu permukiman perkotaan yang berkembang sangat pesat adalah dengan terbentuknya kawasan metropolitan. Dalam praktek pengelolaan perkotaan, metropolitan didefinisikan sebagai suatu pusat permukiman yang besar yang terdiri dari satu kota besar dan beberapa kawasan yang berada di sekitarnya dengan satu atau lebih kota besar sebagai titik hubung (hub) dengan kota-kota sekitarnya. Suatu kawasan metropolitan merupakan aglomerasi dari beberapa kawasan permukiman, tidak harus kawasan permukiman yang bersifat kota, namun secara keseluruhan membentuk suatu kesatuan dalam aktivitas bersifat kota dan bermuara pada suatu pusat yang dapat dilihat dari aliran tenaga kerja dan aktivitas komersial.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), Kota Bandar Lampung ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN). Sebagai Ibukota Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung secara simultan akan menarik kegiatan dan manusia untuk beraktivitas. Tingginya faktor daya tarik ini mengakibatkan pertumbuhan penduduk meningkat dan menuntut kebutuhan lahan bagi pemenuhan perumahan serta infrastruktur pendukung lainnya. Selain di wilayah Kota Bandar Lampung, wilayah hinterland nya pun sudah mulai muncul

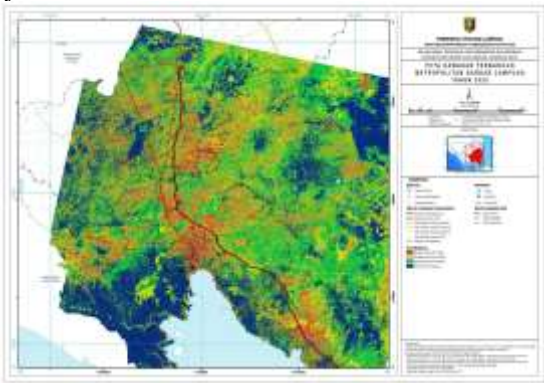
Rencana Pengembangan Aglomerasi Kawasan Metropolitan Bandar Lampung Raya, dibutuhkan arahan tata ruang di masa depan untuk menghindari permasalahan yang

mungkin terjadi di masa depan. Dalam merumuskan sistem pusat pelayanan diperlukan pendekatan analisis dengan metode Skalogram Guttman dan metode Indeks Sentralitas Marshall. Metode Skalogram Guttman digunakan untuk menentukan tempat-tempat yang dapat dijadikan tempat pusat serta menentukan wilayah yang terkena pengaruhnya.



Gambar 2 Peta Pusat Pelayanan Kawasan Perkotaan Bandar Lampung Raya

Selain itu juga, pengembangan aglomerasi kawasan metropolitan dapat dilihat dari arah pengembangan kawasan. Berdasarkan hasil spasial dapat dilihat bahwa arah pengembangan kawasan selaras dengan wilayah yang memiliki akses jalan tol trans sumatera.



Gambar 3 Peta Pusat Kawasan Terbangun Metropolitan Bandar Lampung Tahun 2022

Dalam pengembangan aglomerasi kawasan metropolitan salah satunya melihat Kapasitas Fiskal Daerah, yang merupakan kemampuan keuangan masing-masing daerah yang dicerminkan melalui pendapatan daerah dikurangi dengan pendapatan yang penggunaannya sudah ditentukan dan belanja tertentu. Berikut adalah fiskal daerah di provinsi lampung menurut Permen Keuangan No. 116/PMK.07/2021 tentang Peta Kapasitas Fiskal Daerah.

Tabel 1 Kapasitas Fiskal Daerah Provinsi Lampung

Tahun	Provinsi Lampung		Kab. Bandar Lampung		Kab. Babel		Kabupaten Lampung Selatan		Kabupaten Lampung Timur		Kabupaten Lampung Tengah		Kabupaten Pesisir Barat		Kabupaten Pringsewa	
	Indeks KFD	Kategori KFD	Indeks KFD	Kategori KFD	Indeks KFD	Kategori KFD	Indeks KFD	Kategori KFD	Indeks KFD	Kategori KFD	Indeks KFD	Kategori KFD	Indeks KFD	Kategori KFD	Indeks KFD	Kategori KFD
2017	0,56	Sedang	1,31	Tinggi	0,58	Rendah	0,81	Sedang	1,05	Sedang	1,84	Sedang	0,51	Sangat Rendah	0,52	Sangat Rendah
2018	0,542	Sedang	1,837	Tinggi	0,830	Rendah	0,848	Sedang	0,317	Sangat Rendah	0,987	Sedang	0,538	Sangat Rendah	0,538	Sangat Rendah
2019	0,58	Sedang	2,271	Tinggi	0,577	Rendah	1,871	Sedang	0,912	Sedang	1,223	Tinggi	0,608	Rendah	0,563	Rendah
2020	0,678	Sedang	2,518	Tinggi	0,729	Rendah	0,808	Sedang	1,612	Tinggi	0,877	Sedang	0,587	Sangat Rendah	0,921	Sedang
2021	0,526	Sedang	2,713	Tinggi	0,877	Rendah	1,848	Sedang	1,362	Tinggi	1,228	Tinggi	0,636	Rendah	0,612	Rendah

Gambar 4 Peta Deliniasi Metropolitan Bandar Lampung dan Sekitarnya.

## Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Program Profesi Insinyur (PSPPI) UNILA Semester Ganjil TA 2022 dan semua pihak yang telah membantu serta memberikan saran dan masukan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

## Daftar pustaka

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana  
Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.  
Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana  
Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020-2024.  
Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 Tentang  
Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.  
Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 12 Tahun 2019  
tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi  
Lampung Tahun 2009-2029.  
Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 13 Tahun 2019  
Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah  
Provinsi Lampung Tahun 2019-2024.  
Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun  
2021 Tentang RTRW Kota Bandar Lampung Tahun 2021-  
2041.  
Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 5 Tahun 2022 Tentang  
RTRW Kota Metro Tahun 2022-2041.  
Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 6 Tahun  
2019 Tentang RTRW Kabupaten Pesawaran Tahun 2019-  
2039.  
Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah Nomor 1  
Tahun 2012 Tentang RTRW Kabupaten Lampung Tengah  
Tahun 2011-2031.  
Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Timur Nomor 4  
Tahun 2012 Tentang RTRW Kabupaten Lampung Timur  
Tahun 2011-2031.  
Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 5  
Tahun 2012 Tentang RTRW Kabupaten Lampung Selatan  
Tahun 2011-2031.

Berdasarkan analisis Tutupan Lahan Permukiman pada tahun 2010-2020, beberapa wilayah yang termasuk dalam deliniasi kawasan metropolitan mengalami perkembangan secara signifikan. Berikut ini akan dijabarkan Wilayah Perkembangan tutupan lahan permukiman.

1. Bandar Lampung (Kecamatan Rajabasa, Sukabumi, Tanjung Senang);
2. Metro (Kecamatan Metro Utara, Metro Pusat);
3. Lampung Selatan (Kecamatan Natar, Tanjung Bintang, Jatiagung)
4. Lampung Tengah (Kecamatan Gunung Sugih, Terbanggi Besar)
5. Lampung Timur (Kecamatan Sekampung, Sekampung Udik, Pekalongan)
6. Pesawaran (Kecamatan Gedong Tataan, Negerikaton, Tegineneng)

Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk sampai 20 tahun kedepan, maka kebutuhan infrastruktur baik sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, dan sarana perdagangan dan jasa meningkat. Sehingga perlu dilakukan pemenuhan sarana dasar guna mewujudkan tujuan pengembangan aglomerasi metropolitan bandar lampung.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian diatas, dapat disimpulkan bahwa wilayah deliniasi pengembangan kawasan metropolitan Bandar Lampung dan Sekitarnya diantaranya yaitu Kota Bandar Lampung, Kota Metro, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Pringsewu yang meliputi Kecamatan sebagai berikut.

- a. Seluruh Kecamatan di Kota Bandar Lampung;
- b. Seluruh Kecamatan di Kota Metro;
- c. Sebagian Kecamatan di Kabupaten Pesawaran yang meliputi Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Kedondong, Kecamatan Negerikaton, Kecamatan Padang Cermin, Kecamatan Tegineneng, Kecamatan Teluk Pandan, Kecamatan Way Ratai, dan Kecamatan Way Lima;
- d. Sebagian Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah yang meliputi Kecamatan Bumiratu Nuban, Kecamatan Gunung Sugih, Kecamatan Kotagajah, Kecamatan Punggur, Kecamatan Terbanggi Besar, dan Kecamatan Trimurjo;
- e. Sebagian Kecamatan di Kabupaten Lampung Timur yang meliputi Kecamatan Metro Kibang, Kecamatan Pekalongan, Kecamatan Batanghari, Kecamatan Sekampung, dan Kecamatan Sekampung Udik;
- f. Sebagian Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan yang meliputi Kecamatan Merbau Mataram, Kecamatan Natar, Kecamatan Tanjung Bintang, Kecamatan Jati Agung dan Kecamatan Tanjung Sari;